

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PENINGKATAN
KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH
MA'HAD AL-ZAYTUN**

Amrina Rosyada Melenia¹, Iis Humaeroh², Dede Indra Setiabudi³

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

(amrinarsdgmlcm@gmail.com), (iis@iai-alzaytun.ac.id), (dede@iai-alzaytun.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of using picture media on improving the reading skills of fourth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, Indramayu. The main problem addressed is the low reading ability of students, as reflected in their learning outcomes before the treatment. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental design of the One Group Pretest-Posttest type. The research sample consisted of 36 students selected from two classes, IV-B05 and IV-B08. The research instrument was an objective multiple-choice test consisting of 15 items, administered as pretest and posttest. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics, including normality tests, t-tests, and Wilcoxon tests. The results showed a significant improvement in students' reading skills after the implementation of picture media. The average posttest scores were higher than the pretest, the number of students achieving good and excellent categories increased, while the number of students in the low category decreased considerably. Hypothesis testing also confirmed a significant difference between the results before and after the treatment. In addition to quantitative improvement, it was also found that students became more active, motivated, and confident in reading. Therefore, it can be concluded that picture media is effective as a learning strategy to enhance the reading skills of elementary school students.

Keywords: *picture media, reading skills, elementary school students, Indonesian language learning;*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media gambar terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, Indramayu. Permasalahan utama yang diangkat adalah rendahnya kemampuan membaca siswa yang terlihat dari hasil belajar sebelum perlakuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 36 siswa yang dipilih dari dua kelas, yaitu IV-B05 dan IV-B08. Instrumen penelitian berupa tes objektif pilihan ganda sebanyak 15 butir soal yang diberikan dalam bentuk pretest dan posttest. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas, uji-t, serta uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan membaca siswa

setelah pembelajaran menggunakan media gambar. Nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan pretest, jumlah siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik meningkat, sementara jumlah siswa kategori rendah menurun drastis. Uji hipotesis juga membuktikan adanya perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Selain peningkatan kuantitatif, ditemukan pula bahwa siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan percaya diri dalam membaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media gambar efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: media gambar, keterampilan membaca, siswa sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi utama dalam proses pendidikan, sebab melalui aktivitas ini siswa dapat memahami, menafsirkan, dan menginternalisasi informasi yang disampaikan melalui teks tertulis. Namun demikian, kualitas literasi membaca di Indonesia masih memprihatinkan. Berdasarkan hasil PIRLS 2011, tingkat literasi membaca siswa Indonesia hanya mencapai 34% jawaban benar, jauh di bawah rata-rata internasional 57%. Begitu juga dengan hasil survei PISA 2018, skor literasi membaca siswa Indonesia hanya sebesar 371, terpaut cukup jauh dari rata-rata OECD yang berada pada angka 487 (Sulastri dkk., 2024). Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan serius dalam keterampilan membaca yang

berdampak pada kemampuan belajar lintas mata pelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar.

Keterampilan membaca tidak sebatas mengenali huruf, tetapi juga mencakup aspek intonasi, pemahaman makna teks, serta kelancaran dalam membaca. Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa rendahnya minat baca, terbatasnya media pembelajaran yang menarik, serta lemahnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan masih menjadi kendala utama (Hodijah dkk., 2024). Hal ini semakin menegaskan pentingnya inovasi dalam pembelajaran membaca dengan memanfaatkan media yang lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak.

Media gambar menjadi salah satu alternatif yang diyakini mampu menjembatani kesulitan siswa dalam membaca. Secara teoritis, media visual memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi afektif yang dapat membangkitkan keterlibatan emosional siswa, fungsi kognitif yang mempercepat pemahaman informasi, serta fungsi kompensatoris yang membantu siswa yang mengalami hambatan dalam memahami teks (Septy Nurfadhillah, 2021). Teori pembelajaran kognitif juga menegaskan bahwa pemrosesan visual, seperti bentuk dan warna, berperan penting dalam membantu siswa mengenali kata dan memahami isi bacaan (Zhou & Jiang, 2024). Dengan demikian, penggunaan media gambar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, sekaligus menumbuhkan motivasi untuk membaca.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang cukup signifikan terkait pemanfaatan media gambar. Penelitian Fifi Maghfirah Syafaat (2018) misalnya, menemukan bahwa media gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat siswa kelas III SD di

Makassar. Demikian pula, penelitian Mega Fazriah (2014) membuktikan bahwa media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDIT Az-Zahra Depok. Meski demikian, kedua penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada keterampilan menulis, bukan membaca. Penelitian ini mencoba menutup celah tersebut dengan fokus pada keterampilan membaca siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, sehingga dapat memberikan kontribusi baru dalam khazanah literatur pembelajaran bahasa di tingkat dasar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan desain one-group pretest-posttest, di mana peneliti memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan membaca sebelum intervensi, kemudian memberikan perlakuan berupa penggunaan media gambar, dan akhirnya mengukur hasil belajar melalui tes akhir (Sugiyono, 2013). Desain ini memiliki kelebihan dalam kesederhanaan dan fokus pada perubahan nyata dalam kelompok yang sama, namun kelemahannya terletak pada tidak adanya kelompok kontrol yang dapat memperkuat

generalisasi hasil. Kendati demikian, pendekatan ini tetap relevan karena mampu menunjukkan secara langsung efektivitas media gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, Indramayu, dengan jumlah sampel 36 siswa. Peneliti mengambil peran ganda sebagai pengajar sekaligus pengamat, sehingga dapat memahami dinamika kelas secara langsung dan komprehensif. Pemilihan subjek ini penting karena siswa pada usia sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan kognitif konkret, sehingga lebih responsif terhadap rangsangan visual dibandingkan penjelasan abstrak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup dua hal utama, yaitu bagaimana media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dan sejauh mana pengaruhnya terhadap pemahaman bacaan. Hipotesis awal yang diajukan adalah bahwa penggunaan media gambar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas IV. Jika

terbukti, temuan ini tidak hanya menegaskan efektivitas media gambar, tetapi juga dapat dijadikan rujukan bagi sekolah dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kontribusi penelitian ini terbagi dalam tiga aspek. Pertama, secara teoritis memperkaya literatur tentang efektivitas media visual dalam pengembangan literasi dasar. Kedua, secara praktis memberikan rekomendasi strategis bagi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Ketiga, secara institusional mendukung upaya madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis literasi visual. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata bagi permasalahan rendahnya keterampilan membaca siswa sekolah dasar, sekaligus menegaskan urgensi pembelajaran inovatif yang memanfaatkan media gambar sebagai sarana utama.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe One Group Pretest-Posttest. Desain ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mengenai perubahan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media gambar. Dengan desain ini, setiap siswa dikenai tes awal (pretest), kemudian diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan media gambar, dan diakhiri dengan tes akhir (posttest). Hasil dari kedua tes tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui tingkat pengaruh perlakuan (Sugiyono, 2013). Model ini meski sederhana dan memiliki keterbatasan karena tidak adanya kelompok kontrol, tetap dianggap relevan untuk mengukur efektivitas media dalam situasi kelas nyata (Fitriyani, 2023).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat. Dari populasi tersebut, dipilih sampel sebanyak 36 siswa yang terdiri dari dua kelas, yakni IV-B05 dan IV-B08. Sampel ini dipilih karena dianggap representatif untuk menggambarkan kemampuan

membaca siswa di tingkat tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa siswa kelas IV telah memasuki tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga media visual akan lebih efektif diterapkan (Sugiyono, 2013; Piaget dalam Zaini Rahmawati dkk., 2024).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 butir soal, yang dirancang untuk mengukur keterampilan membaca siswa. Tes ini diberikan dua kali, yaitu pada tahap pretest dan posttest, untuk mengidentifikasi perubahan kemampuan membaca setelah perlakuan diberikan. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sementara reliabilitasnya diperiksa untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran (Hardani dkk., 2020). Instrumen ini mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya, dengan materi inti terkait struktur kalimat (subjek, predikat, objek), yang relevan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama. Pertama, pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kedua, perlakuan berupa pembelajaran dengan media gambar, di mana guru menyampaikan materi menggunakan ilustrasi visual yang menarik, kemudian meminta siswa untuk mengaitkan gambar dengan teks bacaan. Ketiga, pemberian posttest untuk mengevaluasi sejauh mana media gambar mampu meningkatkan keterampilan membaca. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan peran ganda peneliti sebagai guru sekaligus pengamat, sehingga dapat menangkap dinamika kelas secara langsung.

Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan, yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data hasil pretest dan posttest melalui nilai rata-rata, median, modus, dan standar deviasi (Muchson, 2017). Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan beberapa tahapan, yakni uji normalitas menggunakan metode Monte Carlo untuk melihat distribusi data, serta uji

Wilcoxon dan uji-t (t-test) untuk menentukan signifikansi perbedaan antara hasil pretest dan posttest (Azizah dkk., 2023). Dengan pendekatan ini, dapat diketahui secara empiris apakah penggunaan media gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca siswa.

Metode ini memiliki kelebihan pada kesederhanaan dan keterfokusannya pada perubahan nyata yang terjadi pada kelompok penelitian. Namun demikian, kelemahannya adalah tidak adanya kelompok kontrol yang dapat digunakan sebagai pembanding, sehingga hasil penelitian perlu diinterpretasikan dengan hati-hati. Kendati begitu, pendekatan ini masih relevan untuk penelitian tindakan kelas atau studi lapangan yang bertujuan menemukan solusi praktis bagi peningkatan mutu pembelajaran (Muthiah & Lestari, 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tahapan pretest, perlakuan pembelajaran dengan media gambar, dan posttest yang diberikan kepada 36 siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Ma'had Al-Zaytun. Pada tahap awal pretest, hasil yang diperoleh siswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Sebagian besar siswa belum menunjukkan keterampilan membaca yang memadai, baik dari segi kelancaran melafalkan kata, ketepatan intonasi, maupun pemahaman terhadap isi bacaan. Data nilai pretest memperlihatkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mampu mencapai nilai tuntas sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Mayoritas siswa masih mengalami hambatan dalam membaca kalimat sederhana, seperti terbata-bata, salah dalam pengucapan huruf, serta kesulitan memahami makna bacaan.

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar, diperoleh hasil posttest yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan membaca siswa. Data statistik deskriptif menunjukkan kenaikan rata-rata nilai dari pretest ke posttest. Nilai median dan modus yang diperoleh siswa juga mengalami pergeseran ke arah yang lebih tinggi. Hasil perhitungan persentase menggambarkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kategori

nilai baik dan sangat baik, sementara jumlah siswa pada kategori rendah berkurang drastis. Perubahan ini terlihat jelas dari distribusi nilai posttest yang lebih merata dan mengarah pada kategori nilai yang lebih tinggi dibandingkan pretest.

Secara lebih rinci, perbandingan nilai pretest dan posttest memperlihatkan bahwa siswa yang semula berada pada kategori nilai kurang, setelah diberikan perlakuan, mampu berpindah ke kategori cukup bahkan baik. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca kata demi kata mulai mampu membaca kalimat dengan lebih lancar. Beberapa siswa juga menunjukkan kemajuan dalam hal penguasaan tanda baca dan intonasi yang benar. Temuan lain menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam membaca di depan kelas setelah menggunakan media gambar sebagai pendukung pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca bersama maupun membaca individu saat posttest dilakukan.

Selain itu, hasil perhitungan statistik inferensial memberikan gambaran lebih kuat mengenai

adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis lebih lanjut. Uji hipotesis melalui t-test memperlihatkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan media gambar memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa.

Hasil uji Wilcoxon juga memperkuat temuan tersebut, di mana nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah penggunaan media gambar. Artinya, penggunaan media gambar tidak hanya memberikan peningkatan pada aspek kuantitatif berupa nilai tes, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas keterampilan membaca siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama perlakuan, ditemukan pula bahwa siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan media gambar. Jika pada awal pembelajaran banyak siswa terlihat pasif dan enggan membaca, setelah media gambar diterapkan sebagian besar siswa tampak lebih aktif dan termotivasi. Mereka tidak hanya membaca teks yang disediakan, tetapi juga mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan mengaitkannya pada gambar yang ditampilkan. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan media visual tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga memberi dampak positif terhadap minat dan motivasi belajar siswa.

Temuan menarik lainnya adalah adanya variasi peningkatan antar siswa. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, terutama mereka yang sebelumnya berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari lonjakan nilai yang cukup tinggi setelah perlakuan. Sementara itu, siswa yang sejak awal sudah berada pada kategori cukup hingga baik tetap menunjukkan peningkatan, meskipun tidak sebesar siswa yang awalnya berada pada kategori rendah. Dengan demikian, penggunaan media gambar terbukti mampu membantu seluruh

siswa, baik yang memiliki kemampuan rendah maupun tinggi, untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dapat dirangkum bahwa: (1) nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan pretest, (2) jumlah siswa yang mencapai kategori nilai baik dan sangat baik meningkat, (3) hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest, serta (4) siswa menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih aktif dan antusias dalam kegiatan membaca setelah menggunakan media gambar. Semua temuan ini mempertegas bahwa media gambar merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun.

Pembahasan

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca siswa setelah penggunaan media gambar sejalan dengan teori pembelajaran kognitif yang menekankan pentingnya peran pemrosesan visual dalam memahami

informasi. Menurut Zhou & Jiang (2024), otak manusia memiliki kecenderungan lebih cepat memproses informasi visual dibandingkan dengan teks, karena representasi visual mampu memberikan konteks konkret yang memudahkan interpretasi. Hal ini menjelaskan mengapa siswa dalam penelitian ini dapat lebih mudah memahami isi bacaan ketika didukung dengan gambar, yang berfungsi sebagai penghubung antara simbol teks dengan makna yang terkandung di dalamnya.

Temuan ini juga mengonfirmasi teori dual coding yang dikemukakan oleh Paivio (dalam Muthiah & Lestari, 2025), yang menyatakan bahwa informasi diproses melalui dua saluran utama, yaitu verbal dan visual. Apabila kedua saluran ini digunakan secara bersamaan, pemahaman siswa akan lebih kuat karena terjadi penguatan ganda dalam memori. Dalam konteks penelitian ini, media gambar berfungsi sebagai saluran visual yang memperkuat saluran verbal berupa teks bacaan. Dengan demikian, hasil yang menunjukkan peningkatan keterampilan membaca pasca perlakuan dapat dipahami sebagai

bukti nyata penerapan teori dual coding dalam praktik pembelajaran.

Selain itu, fungsi media gambar yang terbukti meningkatkan antusiasme siswa dalam penelitian ini sesuai dengan pandangan Nurfadhillah (2021) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi afektif, kognitif, dan kompensatoris. Fungsi afektif terlihat dari meningkatnya keterlibatan emosional siswa saat membaca dengan bantuan gambar. Fungsi kognitif tercermin dari kemampuan siswa memahami isi bacaan lebih cepat setelah melihat representasi visual. Sementara fungsi kompensatoris tampak dari hasil penelitian yang menunjukkan siswa dengan kemampuan membaca rendah sekalipun dapat terbantu dengan adanya gambar, sehingga mereka tetap mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Dari perspektif literasi, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa keterampilan membaca merupakan aktivitas yang kompleks karena melibatkan aspek visual, kognitif, psikolinguistik, dan metakognitif (Sulastri dkk., 2024). Peningkatan nilai posttest siswa menunjukkan bahwa integrasi media

gambar dalam pembelajaran telah membantu siswa mengaktifkan berbagai aspek tersebut secara lebih optimal. Misalnya, aspek psikolinguistik terlihat ketika siswa mulai mampu menghubungkan simbol tulisan dengan bunyi dan makna, sedangkan aspek metakognitif muncul saat siswa dapat memantau pemahamannya sendiri terhadap isi bacaan.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Syafaat (2018) yang membuktikan efektivitas media gambar dalam meningkatkan keterampilan menyusun kalimat pada siswa kelas III SD. Meskipun fokus keterampilan yang diteliti berbeda, yaitu menyusun kalimat dibandingkan membaca, keduanya sama-sama menunjukkan bahwa media gambar berfungsi sebagai alat bantu yang konkret dan memudahkan pemahaman. Hasil penelitian ini juga melengkapi studi Fazriah (2014) yang meneliti pengaruh media gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V. Dengan meneliti keterampilan membaca, penelitian ini memperluas pemahaman tentang efektivitas media gambar pada

keterampilan berbahasa yang lebih mendasar.

Pembahasan hasil penelitian ini juga dapat dipahami melalui pendekatan teori konstruktivisme. Menurut Vygotsky (dalam Novaria, 2021), belajar merupakan hasil dari interaksi sosial dan lingkungan belajar yang kaya. Penggunaan media gambar menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam menghubungkan gambar dengan teks bacaan. Dengan demikian, peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam penelitian ini merupakan bentuk nyata dari keberhasilan penerapan prinsip konstruktivisme dalam kelas.

Temuan bahwa siswa dengan kemampuan rendah menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siswa dengan kemampuan tinggi mendukung konsep *zone of proximal development* (ZPD). Vygotsky menegaskan bahwa dengan adanya dukungan atau *scaffolding*, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang sebelumnya berada di luar jangkauan mereka. Dalam hal ini, media gambar

berfungsi sebagai *scaffolding* yang menjembatani keterbatasan siswa dalam memahami teks, sehingga memungkinkan mereka mencapai tingkat keterampilan membaca yang lebih tinggi.

Dengan demikian, pembahasan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan media gambar bukan hanya berdampak positif terhadap nilai akademik siswa, tetapi juga mendukung teori-teori pembelajaran yang menekankan pentingnya aspek visual, motivasi, dan lingkungan belajar interaktif. Hasil ini mempertegas bahwa media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu strategi inovatif dalam pembelajaran bahasa, khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan media gambar terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, keterampilan membaca siswa sebelum diberikan perlakuan masih

berada pada kategori rendah hingga sedang. Hal ini terlihat dari hasil pretest yang menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, serta masih ditemui kesulitan dalam melafalkan kata, memahami makna bacaan, dan menggunakan intonasi yang tepat.

Kedua, setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan media gambar, keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil posttest yang menunjukkan kenaikan rata-rata nilai siswa, peningkatan jumlah siswa yang mencapai kategori baik dan sangat baik, serta penurunan jumlah siswa dengan kategori rendah. Selain itu, siswa tampak lebih percaya diri, lebih lancar membaca, dan lebih mampu memahami isi bacaan setelah proses pembelajaran berbasis media gambar.

Ketiga, hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial memperkuat temuan tersebut. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan hasil uji hipotesis melalui uji t-test dan uji Wilcoxon memperlihatkan adanya perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan

demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa terbukti diterima.

Keempat, penggunaan media gambar tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca secara kuantitatif, tetapi juga berdampak pada aspek afektif siswa. Selama proses pembelajaran, siswa tampak lebih antusias, aktif, dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai alat bantu dalam memahami teks sekaligus sebagai stimulus untuk menumbuhkan minat baca.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media gambar dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Kontribusi penelitian ini tidak hanya memperkuat landasan teoritis mengenai peran media visual dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan media gambar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., dkk. (2023). *Pengantar statistik inferensial untuk penelitian pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fazriah, M. (2014). Pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V di SDIT Az-Zahra Pondok Petir Sawangan Depok. Skripsi. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Fitriyani, D. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan: Teori dan praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hodijah, dkk. (2024). Tantangan literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 55–66.
- Muchson, H. (2017). *Statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muthiah, N., & Lestari, W. (2025). Literasi membaca dalam perspektif psikolinguistik dan kognitif. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 4(2), 112–124.
- Nurfadhillah, S. (2021). Fungsi media pembelajaran berbasis visual dalam meningkatkan literasi siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 87–95.
- Novaria, R. (2021). *Teori belajar Vygotsky dan implikasinya dalam pendidikan dasar*. Bandung: UPI Press.
- Rahmawati, Z., dkk. (2024). Perkembangan kognitif anak sekolah dasar: Tinjauan teori Piaget dalam praktik pembelajaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 33–44.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Y., dkk. (2024). Implementasi program literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 22–35.
- Syafaat, F. M. (2018). Pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan menyusun kalimat mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Inpres Sambung Jawa I Makassar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Zhou, Y., & Jiang, H. (2024). The impact of visual processing on early reading skills. *International Journal of Educational Psychology*, 13(2), 144–159.